

PENERAPAN METODE SIMA'I DI MAJELIS TA'LIM DAARU TA'ALLUMIL QUR'AN

Aenur Rochmah¹, Ayu Qurrotul Uyun², Ahmad Lutfi Hidayat³
(Institut Agama Islam Cirebon)

*Korespodensi: Aenurrochmah96@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the application of the sima'i method in learning the art of reading the Qur'an at the Majlis Ta'lim daarut Ta'allumil Quran. The purpose of education at this Majlis is to make the process of learning the art of reading the Koran more enjoyable, to prepare an intelligent, disciplined, and pious generation. The goal to be achieved in this research is to find out what the application of the sima'I method is in the process of learning the art of reading the Koran, the supporting and inhibiting factors encountered during the learning process at the Majlis. The type of research used is a qualitative descriptive field research. Sources of data in this study include oral and written sources. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it shows that in learning at this Majlis one of them uses the sima'i method. For the application of the sima'i method at the Majlis, this is done by the teacher giving examples of the readings that they want to learn, after which students follow the readings that have been exemplified simultaneously or in turns. The factors that support learning in this Majlis are the obligation to deposit the readings that have been studied. Motivation and advice given before starting a new memorization, Convenient location. For the inhibiting factors for student learning at this Majlis, namely, the long distance between students' homes and the place of study, the weather is erratic, the use of gadgets is more dominant for other things besides studying the art of reading the Koran.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan Metode sima'i dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Majlis Ta'lim daarut Ta'allumil Quran. Tujuan pendidikan di Majlis ini adalah Menjadikan proses pembelajaran seni baca alquran lebih menyenangkan , Menyiapkan generasi cerdas, disiplin, dan soleh. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja penerapan metode sima'I dalam proses pembelajaran seni baca alquran,faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran di Majlis. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber lisan dan tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di Majlis ini salah satunya menggunakan metode sima'i. Untuk penerapan metode sima'i di Majlis ini dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan yang hendak dipelajari setelahnya peserta didik mengikuti bacaan yang telah dicontohkan secara bersamaan atau bergilir. Adapun faktor penunjang pembelajaran di Majlis ini adalah diwajibkan menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. Motivasi dan Nasehat yang diberikan sebelum memulai hafalan baru, Lokasi yang nyaman. Untuk faktor penghambat pembelajaran siswa di Majlis ini yaitu, Jarak yang jauh antara rumah peserta didik dan tempat belajar, Cuaca yang tidak menentu, Penggunaan gadget yang lebih dominan untuk hal lain selain mempelajari materi seni baca al-qur'an.

1. PENDAHULUAN

Makna akar kata al quran bagi sebagian ulama adalah kata al quran itu sendiri, yang artinya al quran tidak mempunyai akar kata karna Allah husus memberi nama pada alquran itu sendiri (Al-Burhan fi ulum Al-quran, 1988)

Menurut Abdul Azhim al-Zarqani Al-Quran berasal dari kata qaraa- yaqrau- qiroaata-Quraanan yang artinya membaca bila merujuk pada makna ini maka berarti Al-quran adalah bacaan atau yang dibaca (manahil al 'irfan, 2001)

Penulis sendiri lebih cenderung pada pendapat yang terahir yang menyebutkan bahwa alquran adalah mashdar dari kata Qaraa-yaqrau-qirooatan-quraanan yang berarti bacaan atau yang dibaca. Hal ini merujuk pada surat al qiyamah ayat17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Artinya : *Sesungguhnya atas tangguhan kami lah mengumpulkannya (didadamu), dan (membuatmu pandai) membacanya o Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya.*

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati, membaca juga dapat diartikan sebagai proses individu mmeperoleh makna dari cetakan. Membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, namun menghendaki pembaca untuk aktif berfikir ketika sedang melihat kata kata yang terdapat di dalam buku. Membaca memerlukan pemahaman, interpretasi dan penilaian informasi serta tanggapan terhadap bacaan sehingga terjadi proses berfikir. (wikipedia)

Membaca merupakan langkah awal seseorang untuk mengetahui pesan yang disampaikan pada bacaan tersebut. Begitupun Al-qur'an yang dibaca dan dipahami untuk mengetahui apa yang menjadi pedoman hidup kita .

Mempelajari al quran merupakan hal yang wajib kita lakukan sebagai seorang muslim karna al quran merupakan pedoman dan penyelamat kehidupan hingga ahir hayat, kewajiban mempelajari al quran dimulai sejak dini, biasanya kegiatan mempelajari al quran dilakukan di masjid atau musholah terdekat rumah .

Tentunya sebelum menyampaikan pelajaran ustadz ustadzah menyiapkan materi yang hendak dipelajari seperti kemampuan dasar makhoriulhuruf dan ilmu tajwid lainnya untuk membiasakan anak mengetahui hukum-hukum apa saja yang terdapat dalam Al-qur'an pada saat membacanya. Dan juga usdadz ustadzah menyiapkan metode apa yang hendak di

pelajari sesuai dengan yang dikuasai olehnya agar lebih mudah untuk menyalurkan ilmu tersebut, seperti contohnya metode al baghdadi, metode qiroati, metode yanbu'a atau metode talaqqi

Metode talaqqi merupakan cara menghafalkan al quran dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan ayat yang baru kepada guru, apa bila ada kekeliruan maka akan langsung dikoreksi.

Maka dari problematika masyarakat akan pentingnya membaca Al-qur'an terlebih kepada anak-anak yang akan menjadi penerus generasi muslim yang berkualitas, penulis ingin mengetahui secara komprehensif tentang pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim Daarut Ta'allumil Qur'an Jl.Cakrabuana Kemantren, Kab.Sumber melalui sebuah artikel.

LATAR BELAKANG MAJLIS TA'LIM

Majelis Ta'lim Daarut al-Ta'allum al-Quran berlokasi di Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Kelurahan Kemantren, jika dilihat dari letak geografisnya tentu sangatlah strategis. Letak wilayah di daerah dataran antara pegunungan dan laut, atau sekitar 100-150 meter di atas permukaan laut. Di samping sebagai salah satu wilayah kelurahan yang tergabung di Kecamatan Sumber juga sebagai daerah penyangga ibu kota Kabupaten Cirebon (Sumber). Luas wilayah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber mempunyai Luas 75,01 Ha, yang terdiri dari: 61,01 Ha, permukiman dan tanah sawah 14 Ha. Jumlah penduduk 4.403 jiwa. Mayoritas penduduk bermata pencaharian buruh bangunan, petani, buruh tani. wilayah produktif perdagangan dan bisnis/perumahan atau development. Data penduduk jumlah penduduk Kelurahan Kemantren 4403 jiwa, terdiri dari 2256 jiwa laki-laki dan 2147 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 1233 KK¹.

Kelurahan Kemantren dalam hal sarana keagamaan cukup banyak. Diantaranya memiliki enam belas musala dan dua masjid. Dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, sudah barang tentu akan meningkatkan sumber daya manusia Kelurahan Kemantren dalam hal sarana keagamaan cukup banyak. Diantaranya memiliki enam belas musala dan dua masjid. Dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, sudah barang tentu akan meningkatkan sumber daya manusia yang religius dan kompeten, khususnya yang berkaitan dengan hal keagamaan. Namun demikian, masih banyak ditemukan kesulitan atau kendala ketika ada event lomba Musabaqah Tilawatil Quran yang diselenggarakan. Misalnya ketika ada lomba tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten,

baik event yang diselenggarakan pemerintah daerah ataupun pada lembaga formal disekolah-sekolah seperti pentas PAI, AKSIOMA, FLS2N, dan lain sebagainya. Kemudian ada juga lembaga-lembaga tertentu yang terkadang pada momen-momen tertentu mengadakan lomba MTQ secara umum dan terbuka. Kemudian pada acara-acara kemasyarakatan seperti akad nikah, peringatan hari besar Islam masih kesulitan mencari Qori untuk membacakan ayat suci al-Quran. Kemudian masih ditemukan imam-imam baik di masjid ataupun musala yang belum baik membacakan al-Qurannya apalagi sampai dengan melagukannya (menggunakan murottal).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, kami sertakan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan sebuah metode pembelajaran Al-qur'an yaitu metode talaqqi, diantaranya :

1. Listya Maryani (1423301101)¹² "Implementasi metode qiroati dalam membaca pembelajaran al quran di SD IT mutiara hati di purwareja klampok kabupaten banjarnegara". Dalam skripsinya Listya Maryani menyimpulkan bahwa problem dalam pengajaran al-Qur'an dengan metode qira'ati dalam keterbatasan sarana prasarana yang tidak memadai sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efisien, serta kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dalam membangun semangat dan motivasi untuk para pelajar.
2. Asy syahida dan Rasyid "Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati" dalam skripsinya metode tilawati menjadi metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al quran yaitu: 1. metode tilawati lebih memperhatikan detail detail dalam membaca al quran 2. proses pembelajarannya lebih menyenangkan bagi siswa 3. profesionalan guru dalam menyampaikan materi lebih baik
3. Imam Mashud "Meningkatkan kemampuan setoran hafalan melalui metode talaqqi pada siswakelas VIB sekolah dasar YAKMI tahun 2018" Dalam skripsinya Keadaan hafalan pada siswa TPA SD Islampada tahun ajaran sebelumnya tidak pernah teridentifikasi dengan baik dan tercatat pada lembar mutaba'ah, sehingga sulit bagi guru untuk mengingat letak kelemahan para siswa.

Sedangkan Artikel ini terfokus pada penerapan metode sima'I pada seni baca alquran yang diterapkan di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an di mulai dari sekolah dasar kelas 3 sampai dengan Sekolah Menengah yaitu dengan cara guru mempraktekan bacaan ayat ayat yang akan dihafal pada peserta didik secara ayat perayat lalu di perkecil menjadi perkata dari

al quran, selanjutnya di praktekkan mulai dari siswa keseluruhan dan di lanjut dengan satu persatu siswa agar mempermudah setiap siswa yang menghafal, bisa juga melalui audio yang direkam dan di dengarkan berulang kali sampai materi yang dipelajari dapat dihafal oleh peserta didik. Untuk itu penulis tertarik meneliti metode sima'i pada pembelajaran al-Qur'an di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan suatu penelitian dengan apa adanya dan menyajikan data berbentuk kata-kata. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, sederhananya studi kasus diartikan sebagai penyelidikan atau pemeriksaan. Lokasi penelitian ini berada di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an (DTQ), Jl.Cakrabuana Kemantren, Kab.Sumber, dengan waktu kurang lebih selama tiga minggu dimulai dari 8 Maret-22 Maret 2022. Faktor menarik yang kami angkat dalam judul ini adalah metode sima'I yang digunakan di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an (DTQ) merupakan upaya ketua majelis ta'lim dalam mencetak generasi qur'ani yang handal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Metode sima'I dalam pembelajaran seni baca al quran Di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an mengenai penerapan metode sima'i dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar Seni Baca Al-Qur'an di Daarutal'allumul quran ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu Siang pukul 14.00-selesai dan sore hari pukul 16.00-selesai, siang untuk tingkat pemula dan sore untuk tingkat menengah.

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Peserta didik memasuki kelas masing-masing dan mengawali kegiatan belajar dengan membaca doa sebelum belajar. Kegiatan KBM berlangsung selama kurang lebih 60 Menit, dengan pembagian alokasi waktu :

- a. 20 Menit Pertama pembimbing mengulas materi pertemuan sebelumnya
- b. 30 Menit setelahnya, pembimbing memberikan materi baru secara bertahap
- c. 20 Menit Terakhir, peserta didik menyeterorkan materi yang baru dipelajari secara bergilir

2. Materi Pembelajaran

Dalam Seni Baca Alquran, materi yang disampaikan oleh pengajar yaitu Nagham Alqur'an. Nagham berarti lagu (symphony) adalah dalam konteks musik. Adapun kata Naghamah bentuk muannats dari annaghamu jamaknya adalah Annaghamaatu berarti lagu (tune, melody) dalam konteks memperindah suara dalam membaca al-Qur'an. Lagu-lagu ini biasanya diungkapkan dalam tausyikh yakni melagukan sejumlah kalimat syair sebatas patokan alunan suara tentang nada suatu lagu. Lagu-lagu al-Qur'an yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh Qari' (pembaca) di negara-negara Arab. Pada garis besarnya lagu-lagu populer bacaan al-Qur'an yang mereka lantunkan itu, baik dalam maqom/nada Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika, dan Nahawand telah dikemas sedemikian rupa sehingga para peminat dan pemerhati lagu-lagu al-Qur'an akan dapat mengetahuinya. Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu al-Qur'an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan Naghamania menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari Seni Baca Al-Qur'an.

3. Hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Daarutta'allumil qur'an pada wali murid yang membimbing kegiatan pembelajaran Seni Baca al-Qur'an menyatakan bahwa hasil dari kegiatan Seni Baca al-Qur'an dengan menggunakan metode Sima'i ini sangat efektif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran seni baca Al-qur'an.

4.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sima'I dalam pembelajaran seni baca al-quran di Majelis Daarut Ta'allumil Quran

Penulis juga bertujuan mengetahui kelebihan dan kelemahan, baik dari segi materinya (metode sima'i) atau pembelajarannya di Daarutta'allumil quran. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sima'I dalam pembelajaran seni baca al-qur'an:

Faktor pendukung:

- A. Orang tua/ wali yang selalu memotivasi peserta didik
- B. Semangat pengajar dalam mengajarkan peserta didik
- C. Semangat peserta didik dalam mempelajari materi dari pengajar
- D. Media rekam
- E. Tempat yang nyaman dan bersih

Faktor penghambat:

- A. Jarak yang jauh antara rumah peserta didik dan tempat belajar
- B. Cuaca yang tidak menentu
- C. Penggunaan gadget yang lebih dominan untuk hal lain selain mempelajari materi seni baca al-qur'an

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode dan cara pembelajaran yang digunakan, yaitu:

1) Segi materi (metode sima'i)

Kelebihan:

- a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan siswa

- b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan siswanya.
- c. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas Tilawah siswa.
- d. Beberapa murid yang memiliki kemampuan memahami yang tinggi akan cepat dalam menangkap nada yang diajarkan oleh guru

Kekurangan:

- a. Menuntut kesabaran guru dan murid karena harus megulang-ulang ayat yang sama ketika pembelajaran berlangsung guna mendapatkan kualitas seni baca al-qur'an yang baik
- b. Metode ini mungkin tidak dapat diserap dengan baik oleh semua murid, hanya murid yang dapat benar-benar memperhatikan dan ulet dalam menggunakan metode ini

2) Segi pembelajaran

Kelebihan:

- a. Lebih efektif digunakan dalam pembelajaran seni baca al-quran
- b. Dengan menggunakan metode sima'i, pengajar dapat lebih menikmati proses pembelajaran
- c. Membantu pengajar dalam melatih kesabaran
- d. Membantu peserta didik dalam melatih kefokusannya

Kekurangan:

- a. Memakan waktu yang cukup lama
- b. Kurangnya fasilitas yang memadai

4.3 Pembahasan Materi Metode Sima'i

Sima'i berasal dari bahasa arab yaitu dari kata sama'a (fiil madhi), yasma'u (fiil mudhori'), Sima'i (masdar) yang artinya mendengarkan. Sima'i artinya mendengar secara langsung. Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Menurut KH. Ahsin Sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama anak-anak. Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an begitu pula dalam seni baca al-quran. Dengan seringnya bacaan Al-Qur'an diperdengarkan, anak akan mudah menghafal, melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dan juga melantunkannya dengan lagu-lagu al-qur'an. Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian murid mendengarkan lalu mengulang bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan qori' yang terdapat pada youtube dan sebagainya.

Ada dua bentuk metode sima'i, yaitu pertama, siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset, MP3, MP4, Komputer dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudian kaset diputar untuk didengarkan sambil diikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal diluar kepala.

Inti dari metode Sima'i talaqqi / sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara fest to fest, antara guru dan murid. Dari Malaikat Jibril, kemudian Al-Qur'an disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW secara Sima'i. Sistem Sima'i, yang juga lazim disebut mushafahah, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadaphadapan secara langsung, individual, tatap muka. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al- Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala.

Metode ini juga sangat efektif digunakan untuk pengajaran Seni baca Al-qur'an. Dengan menggunakan metode ini, palajar seni baca alqur'an dapat dengan mudah memahami dan menerapkan lagu-lagu alqur'an yang diajarkan oleh pengajar.

Pada penerapan metode sima'i dalam pembelajaran seni baca al-qur'an, materi yang disampaikan adalah lahu/ naghham yang terdapat pada ayat-ayat alqur'an.

4.4 Teknik Mengajar Metode Sima'i

Dalam metode buku pegangan belajar membaca al-Qur'an dengan Metode sima'i dilengkapi dengan teknik mengajar. Adapun teknik mengajarnya yaitu:

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Sima'i. Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk diingat. Metode ini akan sangat efektif bagi para pelajar seni baca al-qur'an. Metode ini juga sangat efektif digunakan bagi pelajar yang tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dipelajarinya, sehingga pelajar mampu memahami materi Tilawah secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga nada pada ayat-ayat tersebut benar-benar hafal. Setelah nada pada ayat yang dipelajari dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk pelajar tunanetra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk .takrir (mengingat kembali) nada pada ayat-ayat yang sudah dipelajarinya. Tentunya pelajar yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tepe-recorder atau menggunakan fitur record pada gadget.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran seni baca al-quran di Majelis Ta'lim Daarut Ta'allumil Qur'an Kemantren Sumber Cirebon maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran seni baca alqur'an meliputi 4 aspek. Yang pertama, Kegiatan pembelajaran seni baca alqur'an yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan menggunakan metode sima'I sangat efektif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi. kedua, Materi yang disampaikan yaitu Murottal dan Tilawah menggunakan maqom/nada nada populer seperti bayati, Hijaz, shaba, Rast, Jiharka, Nahawand yang telah di kemas sedemikian rupa sehingga menarik bagi peserta didik untuk menghafal. Ketiga, strategi yang digunakan adalah latihan suara, pernafasan dan penerapan lagu-lagu alqur'an yang menjadikan peserta dapat meraih kejuaraan dalam berbagai ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an. Keempat, pelaksanaan yang ada dimulai dari tingkat dasar, dan menengah adalah untuk mengetes satu persatu kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran peserta, sehingga lebih memudahkan bagi pengajar untuk menerapkan metode yang cocok bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, S. M. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*.
- Al-Ustadz M. Dhuha Abdul Jabbar, A.-U. K. (2012). *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*. Bandung.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>
- Wildan Imaduddin Muhammad, 2021, *Ulumul Quran, "Asal Usul Kata al-Qur'an dan Definisinya Menurut Para Ulama"*. UIN Jakarta
- Riyan Arieska, 2019 “Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Ukm Hiqma UIN Raden Intan. Lampung”, Tesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam. Lampung.
- Listya Maryani, 2018 “Implementasi metode qiroati dalam membaca pembelajaran al quran di SDIT mutiara hati”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto.
- Asy syahida dan Rasyid, 2020, “Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Bandung, Universitas Islam Bandung.
- Imam Mashud ,2018 “Meningkatkan kemampuan setoran hafalan melalui metode talaqqi pada siswa kelas VIB sekolah dasar YAKMI“. *Jurnal, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Tasikmalaya, UMTAS*.
- Hasil Wawancara, Selasa-29-mei-2022 Pukul 15.20.
- Fery Ardiansyah, *Implementai Metode Sima'I Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1*. Skripsi, Sukaharjo, 2013.
- Wildan Imaduddin Muhammad, 2021, *Ulumul Quran, "Asal Usul Kata al-Qur'an dan Definisinya Menurut Para Ulama"*. UIN Jakarta